

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND
AUDITING ON THE MARKET VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

Sela Anasthasya Simanjuntak¹, Sauh Hwee Teng², Chrisando Yosua Siagian³, Jhon Piter⁴
PUI Finance Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
STIE Pangeran Antasari⁴

selaanathasya@gmail.com¹, tengsauhhwee@unprimdn.ac.id², andosisiagian8@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the effects of firm size, leverage, profitability, and liquidity on firm value. The total population consisted of 95 companies, but only 32 companies met the research criteria and were included in the sample. The sample was selected using purposive sampling. The study utilized secondary data sources. The research method employed was quantitative descriptive, and the study was of a causal nature. In this study, data collection was conducted through document analysis. The results indicate that firm size, leverage, profitability, and audit simultaneously influence firm value. Based on the T-test results, the following was found: a) the firm size variable has a calculated T-value greater than the critical T-value, namely ($4.400 > 1.978$), with a significance level of 0.001; b) the profitability variable has a t-calculated value of 1.524, which is smaller than the t-table value of 1.978 ($1.524 < 1.978$), with a significance value of 0.130; c) the liquidity variable has a t-calculated value of 1.981, which is greater than the critical t-value of 1.978 ($1.981 > 1.978$), with a p-value of 0.049; d) the audit variable has a t-calculated value of 1.246, which is smaller than the t-table value of 1.978 ($1.246 < 1.978$), with a significance value of 0.215. Conclusion: Firm size affects firm value; profitability does not affect firm value; liquidity affects firm value; and audit does not affect firm value.

Keywords: Firm Size, Profitability, Liquidity, Audit, Firm Value

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Jumlah populasi sebanyak 95 perusahaan namun yang memenuhi kriteria penelitian yang dapat di jadikan sampel sebanyak 32 perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini bersifat sebab akibat/klasikal. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji T didapatkan : a) variable ukuran perusahaan memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu ($4,400 > 1,978$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,001; b) variable profitabilitas memiliki nilai Thitung sebesar 1,524, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai Ttabel sebesar 1,978 ($1,524 < 1,978$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,130 ; c) variable likuiditas memiliki nilai thitung sebesar 1,981 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,978 ($1,981 > 1,978$), dengan nilai signifikansi yaitu 0,049; d) variable audit memiliki nilai thitung sebesar 1,246, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,978 ($1,246 < 1,978$), dengan nilai signifikansi yaitu 0,215. Kesimpulan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Audit, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah cermin utama untuk mengetahui prospek bisnis ke depannya. Saat nilai ini meningkat, pasar biasanya memberikan sentimen positif karena dianggap mampu menghasilkan profit sekaligus mengelola risiko dengan baik. Secara teknis, fenomena ini sering kita lihat dari fluktuasi harga saham yang diukur lewat rasio **Price to Book Value (PBV)** atau **Tobin's Q**—keduanya menunjukkan bagaimana pasar menghargai aset perusahaan dibanding nilai aslinya..

Sektor Manufaktur menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia baik bagi investor domestik maupun asing. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi dan kebijakan internal perusahaan, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi sangat krusial. Ukuran perusahaan dalam konteks fenomena tersebut menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, di mana perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) terbukti tidak selalu mampu mempertahankan nilai perusahaannya meskipun memiliki aset yang besar. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, namun kasus UNVR memperlihatkan bahwa profitabilitas tinggi tidak menjamin kenaikan nilai perusahaan ketika dipengaruhi faktor eksternal seperti ketidakpastian global dan perubahan pola konsumsi. Likuiditas menjadi gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang bisa berpengaruh pada persepsi risiko investor, sebagaimana terlihat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang tetap stabil meskipun menghadapi peningkatan utang akibat akuisisi besar. Sementara

itu, audit berperan dalam memberikan keyakinan atas kredibilitas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor ketika perusahaan menghadapi dinamika nilai perusahaan yang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kinerja keuangan internal.

Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak selalu bergerak seiring dengan peningkatan kinerja keuangan internal. Sebagai contoh, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menjadi salah satu perusahaan manufaktur besar di Indonesia dengan profitabilitas tinggi dan ukuran aset yang besar, namun Performa harga saham UNVR mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2018, dengan total penurunan hingga 64% dalam periode 2018-2022. Lebih spesifik lagi, dalam periode 2020-2022 yang menjadi fokus analisis, penurunan harga saham mencapai lebih dari 46% secara year-to-date. Penurunan ini terjadi di tengah meningkatnya ketidakpastian global dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sebaliknya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan nilai perusahaan yang cenderung stabil, walaupun leverage meningkat akibat ekspansi dan akuisisi, Pada tahun 2020, ICBP menyelesaikan akuisisi Pinehill Company Limited senilai US\$ 2,99 miliar (setara Rp 43,45 triliun), dengan US\$ 2,05 miliar berasal dari fasilitas sindikasi perbankan, mengakibatkan peningkatan utang yang substansial. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan internal tidak selalu berbanding lurus secara langsung terhadap nilai perusahaan, dan terdapat pengaruh lain seperti ekspektasi pasar, persepsi risiko, dan stabilitas ekonomi makro. Fenomena ini memperlihatkan bahwa hubungan antara ukuran

perusahaan, profitabilitas, likuiditas, audit, dan nilai perusahaan masih bersifat dinamis dan perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini penting dilakukan karena sektor manufaktur menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Selain itu, nilai perusahaan tidak hanya penting bagi investor, tetapi juga menjadi ukuran bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja dan menyusun strategi bisnis. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik investor maupun manajemen dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan strategis.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang dapat memberikan kontribusi ilmiah, seperti fokus pada sektor manufaktur, yang sering kali kurang dibahas secara mendalam dibanding sektor keuangan. Memberikan wawasan empiris baru mengenai penciptaan nilai perusahaan di Indonesia dari sudut pandang manager dan investor. Mengingat berbagai penelitian sebelumnya maka penulis menetapkan perumusan masalah sebagai berikut **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Audit terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

I.2 Landasan Teori

I.2.1 Teori Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan kinerja audit, memengaruhi nilai perusahaan. Angka tersebut menjadi indikator penting untuk melihat seberapa baik manajemen dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya perusahaan (*Harahap dan Lumbanraja, 2020*). Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), perbandingan antara nilai pasar saham dan nilai buku perusahaan dapat

digunakan sebagai salah satu ukuran dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Pasar menilai perusahaan lebih tinggi ketika PBV-nya lebih tinggi (*Widyawati dan Febrianto, 2019*).

I.2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (*Muchlisin Riadi, 2020*) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis dengan melihat total aset, nilai pasar, jumlah saham, penjualan, pendapatan, dan modal. Berdasarkan skala operasi, perusahaan terbagi menjadi tiga kelompok: besar dengan aset dan penjualan tinggi, menengah dengan kapasitas sedang, serta kecil dengan aset dan penjualan rendah. Menurut (*Widiastari & Yasa, 2018*), ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya dengan mengacu pada total aktiva, penjualan, nilai saham, dan faktor lain yang mencerminkan kondisi perusahaan. Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi besar, menengah, atau kecil sesuai skala operasinya.

I.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Pratiwi dan Putra (2023)* menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk secara konsisten menghasilkan keuntungan mencerminkan profitabilitasnya dalam kaitannya dengan nilainya. Perusahaan yang terus menghasilkan keuntungan dipandang oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan, yang meningkatkan kepercayaan pasar. Profitabilitas, menurut *Hergianti (2020)*, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber dayanya. Rasio

ini menilai seberapa banyak bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal saham yang digunakan untuk operasional sehari-hari..

I.2.4 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Utami dan Darmawan (2022)*, likuiditas berkaitan dengan nilai perusahaan karena investor menilai kemampuan membayar utang jangka pendek sebagai indikator kesehatan keuangan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu indikator stabilitas serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Menurut *Hery (2023)*, likuiditas menggambarkan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan dapat membayar utang yang segera jatuh tempo, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

I.2.5 Teori Pengaruh Audit Terhadap Nilai Perusahaan

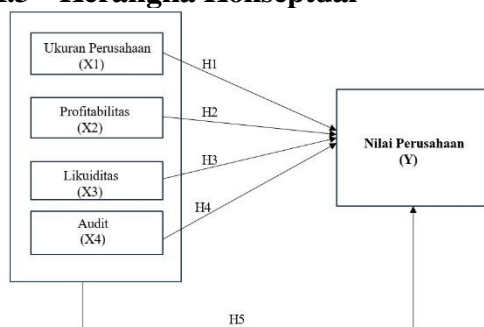
Menurut *Simanjuntak dan Siregar (2019)*, audit independen dengan kualitas yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko informasi, serta mendorong kenaikan nilai perusahaan. Audit yang dilakukan secara profesional memberi jaminan bahwa laporan keuangan lebih andal, sehingga perusahaan dipandang lebih transparan dan memiliki prospek yang lebih kuat di mata pasar. Menurut *Putri dan Santosa (2020)*, audit tidak selalu memberi hasil yang baik. Dalam kondisi tertentu, audit yang lemah atau hanya dilakukan sebagai formalitas justru menambah biaya tanpa memberikan manfaat nyata.

Situasi ini dapat menurunkan efisiensi perusahaan dan tidak meningkatkan nilai perusahaan

I.2.6 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Audit Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Menurut teori signaling, bisnis dengan indikator keuangan yang kuat akan memberikan sinyal yang baik kepada pasar. Ukuran perusahaan yang besar, pengelolaan utang yang baik, tingkat profitabilitas yang tinggi, serta likuiditas yang cukup dapat mendorong meningkatnya kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Menurut studi empiris, nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh ukuran, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja audit secara bersamaan. Keempat faktor ini merupakan indikasi penting dalam memengaruhi persepsi investor dan keputusan nilai pasar tentang perusahaan manufaktur, menurut penelitian *Pratiwi & Putra (2023)* dan *Utami & Darmawan (2022)*. Oleh karena itu, mengkaji pengaruh gabungan dari keempat variabel keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan menjadi penting dan menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks pascapandemi dan pemulihan ekonomi di tahun 2022. Selain itu, hal ini juga tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman teoretis bagi akademisi dan auditor dalam menganalisis kinerja dan nilai entitas bisnis.

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2 : Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H5 : Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

II.1 Metode Penelitian

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

II.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan **data sekunder** yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) serta laporan tahunan perusahaan. Data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Adapun periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2023.

II.3 Populasi dan Sampel

II.3.1 Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah keseluruhan unsur yang menjadi objek penelitian dan memiliki karakteristik yang sama, baik berupa individu, kelompok, maupun peristiwa yang akan diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor Food & Beverage (F&B) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.

II.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021), sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan dalam proses analisis penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Tabel 2.1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2020–2023	95

2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2023	(34)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan	(2)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah atau tidak memiliki data variabel yang dibutuhkan	(3)
5	Perusahaan yang pada suatu periode pelaporan tidak berhasil mencatatkan laba atau keuntungan	(24)
Jumlah Sampel		32
Jumlah Data Pengamatan (28*4)		128

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa sampel penelitian yang diperoleh adalah 32 perusahaan dengan 128 pengamatan.

II.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara konkret dari masing-masing variabel penelitian sehingga dapat diukur dan dianalisis secara empiris. Definisi ini menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diamati, diukur, dan dianalisis dalam konteks penelitian. Tujuannya adalah agar variabel tersebut dapat dinilai secara objektif dan konsisten, sehingga dapat mendukung validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

Tabel 2.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	
Ukuran perusahaan (X1)	Total aset yang mencerminkan besarnya perusahaan serta potensi pengaruhnya di pasar. Dewi & Wirajaya (2021); Harahap & Lumbanraja (2020)	Ln (
Profitabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional terhadap sumber daya yang dimiliki. Harahap & Lumbanraja (2020); Dewi & Wirajaya (2021)	Laba Ber >
Likuiditas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Utami & Darmawan (2022); Widyawati & Febrianto (2019)	Aset Lan Lancar
Audit (X4)	Variabel audit mengukur kualitas audit berdasarkan apakah perusahaan diaudit oleh KAP Big Four atau bukan. Arens et al. (2020); Agoes (2019)	Dummy A Four)

<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai pasar perusahaan yang mencerminkan seberapa besar perusahaan dihargai oleh pasar modal dan investor. Pratiwi & Putra (2023); Utami & Darmawan (2022)</p>	<p>3. Uji Heteroskedastisitas: untuk menguji apakah jumlah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. As dengan menggunakan pengujian Glejser. 4. Uji Autokorelasi (<i>jika data time series</i>): Uji ini dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara residual pada periode yang berbeda dalam model regresi, yang diuji dengan metode Durbin-Watson.</p>
-----------------------------	---	---

II.5 Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan juga melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

II.5.1 Statistik Deskriptif

Menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku untuk memberikan ringkasan data.

II.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas: untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal, yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk
2. Uji Multikolinearitas: untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

II.5.3 Analisis Linier Berganda

Model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Likuiditas
- X4 = Audit
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- ε = Error term

II.5.4 Uji Signifikasi

1. Uji t (parsial): untuk menentukan bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen.
2. Uji F (simultan): untuk mengevaluasi dampak gabungan dari semua faktor independen.
3. Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengukur seberapa besar variasi variabel Y dijelaskan oleh variabel X
4. Uji R (Korelasi Pearson): Sebelum melakukan uji regresi, uji ini digunakan untuk memastikan kekuatan dan arah hubungan linier antara setiap variabel independen dan variabel dependen. Uji ini membantu mengkonfirmasi keberadaan hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	128	25.45	32.86	29.5148	1.46218
X2	128	.00	.51	.0937	.07197
X3	128	.33	13.31	2.9613	2.57551
X4	128	.00	1.00	.3438	.47683
Y	128	.15	24.82	2.0818	3.48222
Valid N (listwise)	128				

Sumber : SPSS27

Analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata 29,5148 dengan standar deviasi 1,46218, serta nilai minimum 25,45 dan maksimum 32,86, hasil ini menunjukkan adanya variasi perbedaan ukuran perusahaan dalam sampel penelitian. nilai rata-rata Profitabilitas mencapai 0,0937 dengan standar deviasi 0,07197, rentang minimum 0,00 hingga maksimum 0,51, sehingga kondisi profitabilitas perusahaan tergolong stabil. Sementara itu nilai rata-rata Likuiditas 2,9613 dengan standar deviasi 2,57551, minimum 0,33 dan maksimum 13,33, yang menandakan adanya variasi tingkat likuiditas antar perusahaan yang cukup tinggi. Variabel Audit memiliki rata-rata 03438 dengan standar deviasi 0,47683, nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, yang menunjukkan adanya variasi kualitas audit, khususnya keterlibatan auditor Big Four dibandingkan non-Big Four. Sementara itu, Nilai Perusahaan rata-rata 2,0818 dengan standar deviasi 3,48222, nilai minimum 0,15 dan maksimum 24,82, yang menunjukkan

adanya perbedaan tingkat valuasi perusahaan oleh investor.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas (Tolerance & VIF)

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi kuat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). dimana Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 menandakan Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas. Berikut adalah output tabel dari hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.857	4.521		1.517	.132		
	LAG_X1	-.208	.151	-.146	-1.386	.168	.717	1.396
	LAG_X2	-.023	2.784	-.001	-.008	.993	.876	1.142
	LAG_X3	-.054	.078	-.064	-.679	.499	.904	1.106
	LAG_X4	-.767	.445	-.174	-1.723	.087	.779	1.283

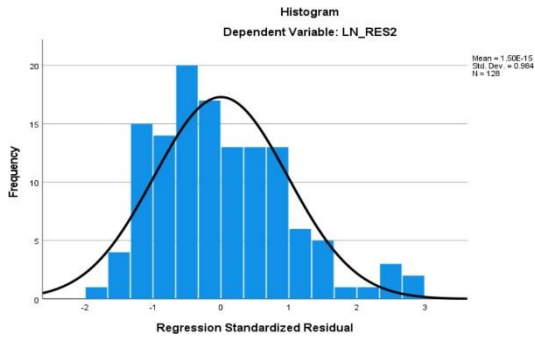
a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber : SPSS27

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, analisis data menunjukkan bahwa Variabel Independen memiliki nilai *Tolerance* Lebih dari >0,10 dan VIF kurang dari <10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Asumsi Multikolinearitas telah terpenuhi dan tidak terdapat indikasi terjadinya gejala Multikolinearitas pada penelitian ini.

3.2.2 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Analisis grafik dan uji statistik adalah dua cara untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian statistik, kriteria yang digunakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data Berdistribusi normal.

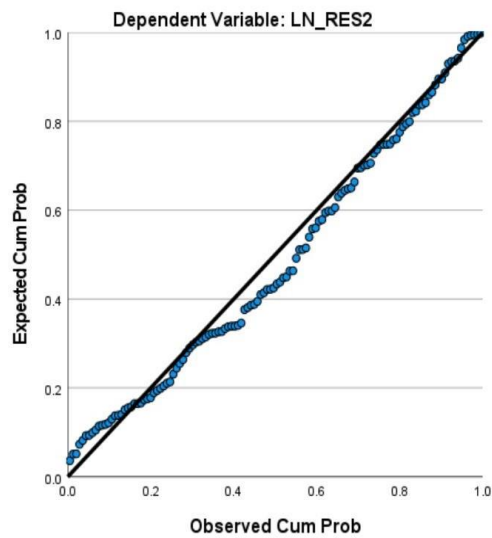


Gambar 3.1 Grafik Histogram

Sumber : SPSS Versi 27

Pada Histogram diatas terlihat gambar garis berbentuk lonceng yang menunjukkan data berdistribusi normal, tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.2 Grafik Normal P-Plots

Karena pola titik-titik yang mengikuti garis diagonal, gambar normal P-Plots diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0584974
	Std. Deviation	.37105057
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.043
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.667
	99% Confidence Interval	Lower Bound .655
	Upper Bound	.680

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1241531719.

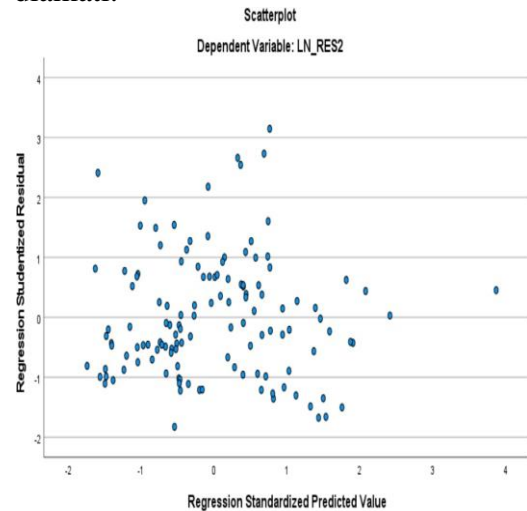
Sumber : SPSS Versi 27

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis data Nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 0,200 (>0,05) maka berkesimpulan Data Berdistribusi secara Normal. Karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa model regresi terhadap variasi yang tidak konsisten pada residual di berbagai observasi. Ketika memplot titik data antara Zpred dan Sresid, jika titik-titik tersebut terdistribusi secara acak baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang dapat diprediksi, maka heteroskedastisitas terjadi. Sebaliknya, jika titik-titik pada scatterplot menunjukkan pola yang konsisten, baik itu konvergen atau bergelombang, maka heteroskedastisitas diamati.



Gambar 3.3 Grafik Scatterplot

Grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah garis 0, terdistribusi secara acak, dan tidak mengikuti pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ada. Selain itu, uji Glejser adalah metode lain untuk

mengidentifikasi heteroskedastisitas. Kriteria uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, dapat dikatakan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam data.

Tabel 3.4 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.857	4.521		1.517	.132
	LAG_X1	-.209	.151	-.146	-1.386	.168
	LAG_X2	-.023	2.784	-.001	-.008	.993
	LAG_X3	-.054	.079	-.064	-.679	.499
	LAG_X4	-.767	.445	-.174	-1.723	.087

a. Dependent Variable: LN_RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas didapatkan, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,168, variabel Profitabilitas sebesar 0,993, variabel Likuiditas sebesar 0,499, dan variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,087. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.2.4 Uji AutoKorelasi (Durbin Watson)

Autokorelasi merupakan kondisi ketika terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tersebut antar residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin–Watson (DW). Nilai

Durbin–Watson dapat dilihat pada output tabel Model Summary seperti yang ditampilkan berikut ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.034	2.06511	1.886

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X1
b. Dependent Variable: LN_RES2

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas yang menggunakan statistik Durbin–Watson (DW), kriteria pengujiannya adalah jika nilai $D < DL$ atau $D > 4 - DL$, maka menunjukkan adanya autokorelasi; jika $DU < DW < 4 - DU$, maka tidak terjadi autokorelasi; sedangkan jika $DL < D < DU$, maka hasil pengujian berada pada daerah tanpa keputusan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 128 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 4, diperoleh nilai $DL = 1,6476$, $DU = 1,7763$, $4 - DL = 2,3524$, dan $4 - DU = 2,2237$, dengan nilai $DW = 1,886$. Karena nilai DW berada pada rentang $DU < DW < 4 - DU$ ($1,7763 < 1,886 < 2,2237$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi sehingga telah memenuhi asumsi klasik.

3.3 Regresi Linear Berganda

3.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengevaluasi kapasitas model regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen (variabel terikat), Hasil uji ini di tunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.153	1.96380

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber Olahan: SPSS27

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,215, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 15,3%.

3.3.2 Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.106	4	77.026	7.691	<.001 ^b
	Residual	1231.882	123	10.015		
	Total	1539.988	127			

a. Dependent Variable: LN_RES2

b. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X1

Sumber: SPSS 27

Kriteria pengujian menyatakan bahwa model regresi dinyatakan layak (fit) apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05). Selain itu, nilai F hitung (7,691) juga lebih besar dibandingkan dengan F tabel (2,444).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil pengujian, terlihat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan begitu, model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) dan mampu untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.3.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (uji hipotesis) berfungsi untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini ditetapkan dengan membandingkan nilai signifikansi pada taraf 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang dimana variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyiratkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.425	6.831		4.601	<.001
	LAG_X1	-1.002	.228	-.421	-4.400	<.001
	LAG_X2	6.375	4.184	.132	1.524	.130
	LAG_X3	-.225	.114	-.167	-1.981	.050
	LAG_X4	.835	.670	.114	1.246	.215

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber Olahan: SPSS27

Berdasarkan hasil analisis Uji t (parsial), diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel X1 (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Variabel X2 (Profitabilitas) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,130 (> 0,05), sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

- Variabel X3 (Likuiditas) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Variabel X4 (Audit) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,215 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis data secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari t tabel, yaitu $4,400 > 1,978$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima, Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukurannya..

Temuan penelitian ini mendukung pernyataan *Muchlisin Riadi (2020)* bahwa ukuran perusahaan ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk total aset, ukuran log, nilai pasar, jumlah saham, total penjualan, pendapatan, dan modal. Skala operasional perusahaan meningkat seiring dengan ukurannya.

3.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial, diperoleh nilai Thitung sebesar 1,524, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai T tabel sebesar 1,978 ($1,524 < 1,978$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,130 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian *Putri dan Sari (2020)*, yang menemukan bahwa investor memprioritaskan pertimbangan risiko dan stabilitas perusahaan, oleh karena itu profitabilitas memiliki sedikit pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian terbaru *Kurniawan dan Amelia (2024)*, yang menyimpulkan bahwa karena investor lebih menekankan tata kelola perusahaan dan keberlanjutan perusahaan, profitabilitas memiliki sedikit pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial, diperoleh nilai thitung sebesar 1,981 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,978 ($1,981 > 1,978$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian *Richa Ayu Alifiani dan Sutopo Indah Noviandari (2020)*, yang menyatakan bahwa rasio lancar secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi harga saham. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan *Amalia Nur Chasanah (2019)*, yang menyimpulkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Likuiditas, menurut *Sukamulja (2019)*, adalah ukuran kemampuan suatu bisnis untuk mengubah asetnya menjadi kas guna memenuhi kewajiban langsungnya. Kemampuan likuiditas yang kuat suatu perusahaan ditunjukkan oleh angka Rasio Lancar (CR) dan Rasio Cepat (QR) yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor dan menumbuhkan opini yang menguntungkan terhadap situasi keuangannya.

3.4.4 Pengaruh Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,246, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,978 ($1,246 < 1,978$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,215. Temuan ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak, sehingga untuk bisnis manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Amelia (2024) yang menyimpulkan bahwa audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur. Hal ini disebabkan karena investor cenderung memandang audit

sebagai kewajiban regulasi yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sehingga tidak dianggap sebagai sinyal utama dalam proses pengambilan keputusan investasi.

3.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai $f_{hitung}=7,691$ yang lebih besar dibandingkan dengan $f_{tabel}=2,444$, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

Selanjutnya, berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,153, dapat diartikan bahwa variasi pada nilai perusahaan sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan audit sebesar 15,3%. Sementara itu, 84,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020–2023.

2. Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
 3. Secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
 4. Secara parsial audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
 5. Secara simultan *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Audit* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 15,3, dari variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel *ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan audit*.
- dalam penelitian ini, seperti *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Audit*. serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan kuat.
3. Bagi Perusahaan Manufaktur :
 - a) Disarankan perusahaan lebih memperhatikan Ukuran Perusahaan untuk membantu memperbesar operasional, memperbaiki likuiditas, serta menumbuhkan kepercayaan investor demi kestabilan harga saham.
 - b) Disarankan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar laba bertambah, sehingga profitabilitas dan nilai perusahaan ikut meningkat.
 - c) Disarankan perusahaan lebih memperhatikan Likuiditas untuk menjaga likuiditas agar mampu meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung stabilitas nilai perusahaan.
 - d) Disarankan perusahaan lebih memperhatikan Audit dengan auditor independen berkualitas tinggi (Big four atau sejenisnya) untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi Universitas Prima Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi atau bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar variabel yang telah digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ferbianus Januwito* (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. (Vol.1, No.2, Juni 2022). 1,2, 1-15.
- Indriyani, E.* (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Ayu Puspa Lestiyadi & Imam Ghazali* (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol. 8 No. 2
- Rivandi, Muhammad, and Berta A. Petra (2022). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman." *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, no. 8, Jan. 2022, pp. 2571-2580, doi:[10.47492/jip.v2i8.1094](https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1094).
- Trisnawaty, T., Kahfi, Z. ., Irma, I., Krismayanti, K., & Nardia, N. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1603–1613. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25373>
- Natanael, L. (2025). Pengaruh leverage dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 11(1), 9-12. STIE Sultan Agung.
- Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alifiani, & Noviandari. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
- Arens, A. A., et al. (2020). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Chasanah. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Dewi, & Wirajaya. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Handayani. (2020). *Metodologi Penelitian: Populasi dan Sampel*.
- Harahap, & Lumbanraja. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Hergianti. (2020). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniawan, & Amelia. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Audit terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Pratiwi, & Putra. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Putri, & Santosa. (2020). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Audit dan Akuntansi*.
- Putri, & Sari. (2020). Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Keuangan*.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Ukuran Perusahaan: Pengertian, Jenis, dan Indikator*. KajianPustaka.
- Simanjuntak, & Siregar. (2019). Peran Audit Independen dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor. *Jurnal Akuntansi Terapan*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*.

- Utami, & Darmawan. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Widiastari, & Yasa. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Widyawati, & Febrianto. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.